

TANAH-TANAH PERDIKAN MATARAM: ANALISIS TOPNIM WILAYAH JAWA TENGAH SELATAN DALAM PERALIHAN MASA HINDU-BUDHA MENUJU ISLAM, ABAD 16-17 M

Oleh: Miftahuddin, Saefur Rochmat, Muhammad Tariq Ridho, Belinda Feronica

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika wilayah Jawa Tengah bagian selatan dalam kurun waktu peralihan Hindu-Budha ke Islam, abad 16-17 M; mengetahui pola kepemimpinan perkembangan dan perubahan desa perdikan abad 16-17 M; dan melacak toponimi yang berkaitan dengan eksistensi wilayah-wilayah di Jawa Tengah bagian selatan kurun waktu abad 16-17 M. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah, yang akan memaparkan perubahan sosial budaya di wilayah Jawa Tengah bagian selatan secara kronologi dengan model deskriptif-analitis. Langkah-langkah penelitian ini meliputi heuristik atau pengumpulan sumber dan data, verifikasi atau kritik sumber untuk mendapatkan otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (kebenaran fakta sejarah), interpretasi atau penafsiran fakta-fakta sejarah, dan historiografi atau penyusunan cerita sejarah secara kronologis. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Pajang dan Mataram masih disebutkan dalam kakawin Desawarnana (Nagarakrtagama) Mpu Prapanca abad 14 M. J. Noorduyn yang menganalisis toponimi wilayah Jawa dalam naskah Sunda, Bujangga Manik (awal abad 16 M), menyebutkan beberapa nama *rabut* (tempat suci) dan *lurah* (desa) di wilayah Jawa tengah selatan. Rabut dan lurah ini berpenghuni dan didiami masyarakat yang masih bercorak Hindu, sebelum Pajang berdiri. Wilayah-wilayah ini kemungkinan otonom, menjadi wilayah bebas (perdikan). Di sini proses-proses Islamisasi berlangsung dengan corak berbeda yang kemudian melahirkan konsep kepemimpinan Ki Ageng. H.J. De Graaf dan Th G.Th Pigeaud yang mengkaji tentang kerajaan-kerajaan Islam pertama di Jawa, tidak menjangkau secara menyeluruh narasi Islamisasi di wilayah-wilayah Jawa tengah selatan secara detail. Sementara pelacakan tentang wilayah-wilayah di Jawa tengah selatan pada periode kosong (abad 16 M) dalam historiografi bisa dilakukan dengan telaah toponimi serta kajian tradisi lisan yang berkaitan dengan situs-situs kuno tokoh keramat di wilayah-wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Kata Kunci: *Mataram, Jawa Tengah Selatan, Tanah Perdikan, Toponim.*